

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN DI SEKRETARIAT DPRD KABUPATEN MIMIKA

Sugeng Pristianto*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan, Timika, Indonesia
pristiantos@gmail.com

Abu Bakar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan, Timika, Indonesia
abubakarqueen@gmail.com

ABSTRACT

This research was compiled by the author to find out what factors influence the absorption of the budget at the Mimika Regency DPRD Secretariat. The number of respondents in this final assignment was 84 people with details of 57 Technical Implementation Officers for Activities, 21 Financial Management Officers/ employees, 2 Budget Users. the variables in this final project consist of two variables, namely the independent variable and the dependent variable. The independent variables are Planning, Implementation of Procurement of Goods and Services, Administration, Human Resources and Goods and Services Providers while the dependent variable is the Absorption of the Budget at the Secretariat of the DPRD Kab. Mimika for the 2019 fiscal year to the 2022 fiscal year.

Keywords: Factors that have an impact on budget absorption.

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh penulis untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penyerapan anggaran di Sekretariat DPRD Kabupaten Mimika. jumlah responden dalam tugas akhir ini adalah sebanyak 84 orang dengan rincian yaitu 57 orang Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan, 21 Pejabat/pegawai Pengelola Keuangan 2 orang Pengguna Anggaran. variabel dalam tugas akhir ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel *independen* yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa, Administrasi, Sumber daya manusia dan Penyedia Barang dan Jasa sedangkan variabel *dependen* adalah Penyerapan Anggaran di Sekretariat DPRD Kab. Mimika tahun anggaran 2019 sampai dengan tahun anggaran 2022.

Kata Kunci : Faktor-faktor yang Berdampak mengenai penyerapan Anggaran

PENDAHULUAN

Penyerapan anggaran yang memadai dan professional pada instansi pemerintah selalu menjadi target dalam rangka menciptakan suatu pelayanan sesuai dengan perencanaannya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya hal ini justru berbanding terbalik dengan perencanaan. Untuk itu hambatan-hambatan atau munculnya faktor-faktor yang menyebabkan lesunya penyerapan anggaran adalah hal yang perlu diminimalisir agar tercipta suatu pelayanan yang mumpuni dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tupoksi instansi pemerintah tersebut.

Salah satu elemen kunci pemerintahan dalam hal ini Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Mimika (DPRD) adalah anggaran. Anggaran yang sesuai memiliki dampak yang relevan

mengenai kinerja organisasi pemerintah dan terkait erat dengan fungsi organisasi pemerintah yang terkait dengan pelayanan administrasi kepada pimpinan dan anggota DPRD, sejalan dengan tugas pokok dan fungsi Sekretariat DPRD. Anggaran merupakan alat untuk mencegah asimetri informasi dan disfungsi di otoritas lokal (Yuhertiana, 2003) dan proses akuntabilitas publik (Bastian, 2001). Kinerja seorang pemimpin organisasi dinilai dari seberapa baik tujuan penyerapan anggaran terpenuhi. Kinerja dinilai dengan menganalisis perbedaan antara kinerja aktual dan yang dianggarkan (Mardiasmo, 2009).

Besaran prosentase serapan anggaran yang sesuai dengan penganggarannya tentu akan memberikan dampak positif bagi pelayanan mengenai kinerja Pimpinan dan anggota Dewan. Berbagai faktor yang Berdampak mengenai lambatnya serapan anggaran diantaranya adalah dari proses melaksanakan perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, dan pada proses pengadaan barang/jasa, dan juga faktor-faktor pada internal organisasi.

Tujuan dari perencanaan dan penganggaran yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam penyerapan anggaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Sekretariat DPRD. Namun kenyataannya proyeksi/perencanaan penyerapan anggaran tersebut tidak selalu berjalan dengan apa yang sudah di anggarkan.

Dalam rangka mempercepat proses pengadaan barang dan jasa, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 17 tahun 2019 tentang pengadaan barang dan jasa pemerintah untuk percepatan pembangunan di Provinsi Papua dan Papua Barat, peraturan ini lebih menekankan pada percepatan pelaksanaan pengadaan barang jasa di provinsi Papua dan Papua Barat.

Penyerapan anggaran yang rendah tentu hal itu akan berdampak pada kinerja Pimpinan dan anggota Dewan dalam melaksanakan pelayanan pada setiap kegiatan yang telah diagendakan. Tentu hal tersebut akan mendapatkan citra yang buruk jika lemahnya serapan anggaran selalu terulang dari tahun ke tahun. Mengapa kinerja pimpinan organisasi dalam hal serapan anggaran selalu rendah di semester pertama? Jika kita perhatikan lagi, pada akhir semester dua belanja barang/jasa selalu mengalami lonjakan yang sangat relevan. Trennya yaitu pada triwulan terakhir tahun anggaran tersebut. Mengapa hal ini selalu terjadi?

Berikut adalah rincian besaran anggaran dan penyerapan anggaran sampai dengan semester pertama tahun anggaran 2020 sampai dengan 2022 tertuang dalam table di bawah ini.

Tabel 1.1
Penyerapan anggaran sampai dengan semester I

NO	TAHUN	ANGGARAN (Rp)	SERAPAN (Rp)	SERAPAN (%)	
				Semester I	Semester II
1	2020	74.007.931.000	11.325.601.116	15.3	80.43
2	2021	125.334.506.440	30.257.703.179	24.14	92.28
3	2022	140.356.107.532	49.689.393.874	35.4	64.99
			Rata-rata :	24.95	79.23

Sumber : Data Laporan pengawasan anggaran Sekretariat DPRD Kab. Mimika

Dari data tabel diatas diketahui prosentase penyerapan anggaran setiap semester pada tahun anggaran berjalan maka dapat diketahui jika di rata- rata pada semester pertama tahun anggaran 2020 sampai dengan 2022 didapat rata- rata 24,95% dan pada semester II tahun anggaran 2020 sampai dengan bulan November 2022 didapat rata-rata sebanyak 79.23%. Jika penyerapan pada suatu anggaran itu telah memadai dengan waktu, maka penyerapan pada anggaran tersebut telah berakhir di semester I dan harusnya terjadi pada kisaran 50%.

Masalah penyebab terjadinya rendahnya serapan anggaran sampai pada akhir semester I bisa terjadi saat proses penganggaran, proses dilakukannya suatu pencairan pendanaan, ataupun disaat melaksanakan pelaksanaan suatu kegiatan pengadaan atau pembelian barang dan jasa itu dilaksanakan. Jika keterlambatan dalam penyusunan ataupun pengesahan APBD Perubahan menjadi salah satu penyebab keterlambatan realisasi belanja daerah dan karena adanya kesalahan atau kekeliruan dalam proses penganggaran sehingga tidak dapat menjalankan kegiatan tersebut atau terjadi kelebihan dalam penganggaran sehingga tersisanya anggaran. Keterlambatan dalam proses pembentukan SK Pejabat Pelaksanaan Kegiatan juga menjadi faktor penting sehingga menyebabkan rendahnya penyerapan anggaran di Sekretariat DPRD.

Jika ada akibat dari keterlambatan suatu proses penyerapan anggaran belanja pada sekretariat DPRD Kab. Mimika maka perlu dilakukan evaluasi serta penelitian lebih lanjut supaya berguna untuk mengetahui apa faktor yang pengaruh ke arah positif dan relevan kepada terlambatnya serapan anggaran belanja, sehingga kemudian dapat dibuat suatu solusi atau cara penyelesaiannya. Keberhasilan menyelesaikan masalah setiap masalah yang menjadi penghambat penyerapan anggaran belanja di Sekretariat DPRD Kab. Mimika, dapat sebagai acuan, masukan serta perbaikan sehingga terjadilah penyerapan anggaran belanja sesuai apa yang telah diaangarkan. Dengan dasar pentingnya pelayanan mengenai kinerja Pimpinan dan Anggota DPRD Kabupaten Mimika, kemampuan penyerapan anggaran yang maksimal menjadi salah satu hal penting dalam memaksimalkan setiap kegiatan pelayanan mengenai semua agenda Pimpinan dan Anggota DPRD maka peneliti merasa perlu untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui Faktor- faktor apa yang Berdampak mengenai penyerapan anggaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menetapkan metode penelitian Asosiatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Siregar, 2013). Penulis memilih menetapkan metode Penelitian Asosiatif, karena tugas akhir ini bermaksud untuk menguji variabel- variabel yang Berdampak mengenai penyerapan anggaran pada Sekretariat DPRD Kabupaten Mimika.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Data

Deskripsi Variabel Penelitian

Dengan menetapkan data kajian yang diraih/diraih dari kuesioner responden untuk dijadikan sebagai sarana pemahaman pembahasan, dapat dilihat bagaimana ketentuan dari setiap indikator variabel diimplementasikan dalam penelitian. Untuk memahami variabel yang disurvei oleh penulis, klasifikasi tanggapan responden didasarkan pada rata-rata tanggapan responden. Cara kerja kelompok menurut Sagiyo (2009), berdasarkan luas antara rentang maksimum dan minimum dibagi dengan jumlah kelompok, dengan menetapkan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 5.1

Pedoman Klasifikasi Rata-Rata Nilai Respon Responden.

Interval Kuesioner	Kategori
1,00 – 1,80	Tidak Baik/ Tidak Sering/ Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Kurang baik/ Kurang Sering/ Rendah
2,61 – 3,40	Cukup Baik/ Cukup Sering/ Cukup Tinggi
3,41 – 4,20	Baik/ Sering/ Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/ Sangat Sering / Sangat Tinggi

Sesudah didapat golongan rerata atas nilai tanggapan para responden, maka bisa/dapat dijelaskan pemahaman atas tanggapan setiap responden tersebut pada setiap variable yang digunakan di tugas akhir ini.

Penyerapan Anggaran (Y)

Dalam tugas akhir ini, variable penyerapan anggaran dinilai dengan beberapa indikator yaitu sebanyak 5 indikator 1) Sering Terjadinya kesalahan dalam merencanakan kegiatan, 2) Pelaksanaan pengadaan barang/jasa sangat Berdampak mengenai penyerapan anggaran, 3) Administrasi sangat Berdampak mengenai penyerapan anggaran, 4) Sumber daya manusia yang tersedia Berdampak mengenai penyerapan anggaran, 5) para penyedia barang/jasa sangat Berdampak mengenai penyerapan anggaran. Masing-masing pertanyaan dari indicator dinilai melalui 5 nilai yaitu 1 (Tidak Sering), 2 (Kurang Sering), 3 (Cukup Sering), 4 (Sering) dan 5 (Sangat Sering). Frekuensi variabel dibahas di bawah ini Penyerapan Anggaran yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.2
Rangkuman Hasil dan Sebaran Respon Responden.

No	Butir Pertanyaan	Distribusi Pertanyaan					Rata-Rata jawaban	Kategori
		SS	S	C	KS	TS		
1	Sering terjadi Kesalahan dalam Merencanakan Kegiatan	26	11	19	18	9	2.67	Cukup Sering
2	Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Sangat Berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran	13	12	13	14	31	3.46	Sering
3	Administrasi Sangat Berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran	42	12	5	19	5	2.19	Kurang Sering
4	Sumber daya Manuasia yang tersedia Berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran	7	13	14	14	35	3.69	Sering
5	Para Penyedia Barang/Jasa Sangat Berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran	8	5	14	28	28	3.76	Sering
Jumlah rata – rata Mean						3.15	Cukup Sering	

Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas, dari nilai rata-rata setiap metrik penagihan untuk variabel penyerapan anggaran di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan metrik variabel penyerapan anggaran dihitung dengan menetapkan perhitungan grand average sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean} = \frac{\text{Total Rata-rata hitung}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} = \frac{15.77}{5} = 3.15$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, rata-rata variabel penyerapan anggaran sebesar 3,15. Dengan demikian, peneliti dapat mengiktisarkan bahwa besaran penyerapan anggaran Sekretariat DPRD Kabupaten Mimika berada pada kisaran 2,61 sampai dengan 3,40 sehingga dianggap cukup. Dari uraian jawaban responden, terlihat bahwa ada tanggapan yang sangat umum dari responden. 26 responden menyatakan bahwa kesalahan sering terjadi dalam kegiatan perencanaan, dan 42 menunjukkan bahwa manajemen seringkali memiliki pengaruh yang sangat besar mengenai

perencanaan. Pengurasan anggaran. Hal ini menjelaskan adanya kesalahan perencanaan dan pengelolaan dalam penyusunan anggaran Sekretariat DPRD Kabupaten Mimika untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Perancangan (X1)

Dalam tugas akhir ini, variabel perencanaan diukur dengan 5 indikator yaitu 1) perencanaan kegiatan tidak/kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, 2) Salah dalam menentukan akun sehingga perlu perbaikan dokumen, 3) penyusunan pagu anggaran terlalu rendah (tidak sesuai dengan harga pasar), 4) adanya penyesuaian harga karen adanya kebijakan pemerintah (eskalasi), 5) tidak menganggarkan biaya pendukung dan administrasi pengadaan. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Sering), 2 (Kurang Sering), 3 (Cukup Sering), 4 (Sering) dan 5 (Sangat Sering). Berikut ini merupakan menjelaskan frekuensi dari variable Perencanaan yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 5.3
Rangkuman Hasil dan Sebaran Respon Responden.

No	Butir Pertanyaan	Distribusi Pertanyaan					Rata-Rata jawaban	Kategori
		TS	KS	C	S	SS		
1	Perencanaan kegiatan tidak/kurang sesuai dengan dengan apa yang dibutuhkan	15	8	16	15	29	3.42	Sering
2	Salah dalam menentukan akun sehingga perlu perbaikan dokumen.	10	9	25	16	23	3.40	Cukup Sering
3	Penyusunan pagu anggaran terlalu rendah (tidak sesuai dengan harga pasar)	11	2	11	25	34	3.83	Sering
4	Adanya penyesuaian harga karena adanya kebijakan pemerintah (eskalasi)	20	14	14	4	31	3.14	Cukup Sering
5	Tidak meanganggarkan biaya pendukung dan administrasi pengadaan.	6	17	21	21	18	3.34	Cukup Sering
Jumlah rata – rata Mean						3.43	Sering	

Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata dari setiap indikator billing untuk variabel plan di atas. Kemudian nilai rata-rata keseluruhan indeks variabel penyerapan rumah tangga dihitung dengan menetapkan rumus grand mean sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean} = \frac{\text{Total Rata-rata hitung}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} = \frac{17.13}{5} = 3.43$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diraih rata-rata pada variable perencanaan sebesar

3.43. Oleh karena itu peneliti dapat mengikhtisarkan bahwa perencanaan pada Sekretariat DPRD Kabupaten Mimika dikatakan sering karena berada pada selang 3,41 – 4,20.

Pelaksana Pengadaan Barang dan Jasa (X2)

Dalam tugas akhir ini, variable pelaksana pengadaan barang dan jasa dinilai dengan beberapa indikator yaitu sebanyak 5 indikator antara lain 1) Terlambat penyusun jadwal lelang, 2) Terlambat penetapan pemenang, 3) Adanya pengulangan proses lelang, 4) Adanya *addendum* kontrak, 5) Terjadi keterlambatan dalam penandatanganan kontrak. Indikator dinilai menetapkan 5 nilai yaitu 1 (Tidak Sering), 2 (Kurang Sering), 3 (Cukup Sering), 4 (Sering) dan 5 (Sangat Sering). Frekuensi variabel dibahas di bawah ini Pelaksana Pengadaan Barang dan Jasa yang dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Rangkuman Hasil dan Sebaran Respon Responden.

No	Butir Pertanyaan	Distribusi Pertanyaan					Rata-Rata jawaban	Kategori
		TS	KS	C	S	SS		
1	Terlambatan penyusunan jadwal lelang.	3	7	9	33	31	3.99	Sering
2	Terlambatnya penetapan pemenang.	7	6	5	23	42	4.05	Sering
3	Adanya pengulangan proses lelang.	7	1	10	19	46	4.16	Sering
4	Adanya <i>addendum</i> kontrak	4	3	10	14	52	4.29	Sangat Sering
5	Terjadi keterlambatan dalam penandatanganan kontrak.	6	2	6	25	44	4.19	Sangat Sering
Jumlah rata – rata Mean						4.13	Sering	

Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, jika kita menetapkan rumus rata-rata total untuk menghitung nilai rata-rata keseluruhan variabel penyerapan anggaran dari nilai rata-rata setiap indikator pedoman realisasi pengadaan barang dan jasa, sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean} = \frac{\text{Total Rata-rata hitung}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} = \frac{20.67}{5} = 4.13$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diraih rata-rata pada variable pelaksana pengadaan barang dan jasa sebesar 4.13. Oleh karena itu peneliti dapat mengikhtisarkan bahwa pelaksanaan

pengadaan barang dan jasa pada Sekretariat DPRD Kabupaten Mimika dikatakan sering karena berada pada selang 3,41 – 4,20.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

Pada tugas akhir ini, variabel sumber daya manusia dinilai dengan beberapa indikator yaitu sebanyak 5 indikator yaitu 1) SDM Pelaksana Pengadaan kurang kompeten, 2) Keterbatasan Pengadaan yang bersertifikat, 3) Rangkap tugas dan jabatan pengadaan, 4) kurangnya perlindungan hukum mengenai pelaku pengadaan, 5) kurangnya pelatihan mekanisme pengadaan barang dan jasa. Indikator dinilai menetapkan 5 nilai yaitu 1 (Tidak Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik) dan 5 (Sangat Baik). Berikut ini merupakan menjelaskan dari suatu variabel Sumber daya manusia yang direkam pada tabel berikut:

Tabel 5.5
Rangkuman Hasil dan Sebaran Respon Responden.

No	Butir Pertanyaan	Distribusi Pertanyaan					Rata-Rata jawaban	Kategori
		SS	S	C	KS	TS		
1	SDM Pelaksanaan pengadaan kurang kompeten	8	3	6	13	53	4.20	Sangat Sering
2	Keterbatasan pelaksana pengadaan yang bersertifikat	0	2	5	30	46	4.45	Sangat Sering
3	Rangkap tugas dalam jabatan pengadaan.	0	3	10	26	44	4.34	Sangat Sering
4	Kurangnya perlindungan hukum terhadap pelaku Pengadaan	5	1	8	44	25	4.00	Sering
5	Kurangnya Pelatihan Mekanisme Pengadaan Barang dan Jasa	10	8	23	29	13	3.33	Cukup Sering
Jumlah rata – rata Mean							4.06	Sering

Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap indeks proposisi variabel kompetensi sumber daya manusia di atas. Nilai rata-rata keseluruhan dari indeks variabel penyerapan rumah tangga selanjutnya dihitung dengan menetapkan rumus grand mean sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean} = \frac{\text{Total Rata-rata hitung}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} = \frac{20.31}{5} = 4.06$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diraih rata-rata pada variable sumber daya manusia sebesar 4,06. Oleh karena itu peneliti dapat mengiktisarkan bahwa sumber daya manusia sebesar pada Sekretariat DPRD Kabupaten Mimika dikatakan sering karena berada pada selang 3,41 – 4,20.

Administrasi (X4)

Pada tugas akhir ini, variabel Administrasi dinilai dengan beberapa indikator yaitu sebanyak 5 indikator antara lain 1) Terjadi keterlambatan penetapan SK/Surat Keputusan penunjukan panitia pengadaan, 2) Terjadinya keterlambatan penetapan panitia lelang, 3) Terjadi ketidakpahaman mengenai tata cara pengadaan barang dan jasa, 4) Terjadinya ketidakpahaman mekanisme pembayaran, 5) Terjadinya ketidakharmonisan bagi para pelaku pengadaan barang dan jasa. Indikator dinilai menetapkan 5 nilai yaitu 1 (Tidak Sering), 2 (Kurang Sering), 3 (Cukup Sering), 4 (Sering) dan 5 (Sangat Sering). Berikut ini merupakan menjelaskan frekuensi dari variable Administrasi yang dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 5.6

Rangkuman Hasil dan Sebaran Respon Responden.

No	Butir Pertanyaan	Distribusi Pertanyaan					Rata-Rata jawaban	Kategori
		SS	S	C	KS	TS		
1	Sering terjadi Kesalahan dalam Merencanakan Kegiatan	18	8	13	13	31	3.37	Cukup Sering
2	Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Sangat Berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran	27	8	13	14	21	2.93	Cukup Sering
3	Administrasi Sangat Berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran	12	4	20	14	33	3.63	Sering
4	Sumber daya Manuasia yang tersedia Berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran	5	1	14	27	36	4.06	Sering
5	Para Penyedia Barang/Jasa Sangat Berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran	9	2	17	15	40	3.90	Sering
Jumlah rata – rata Mean							3.58	Sering

Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata setiap billing metric untuk variabel kontrol di atas. Kemudian nilai rata-rata keseluruhan indeks variabel penyerapan rumah tangga dihitung dengan menetapkan rumus grand mean sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean} = \frac{\text{Total Rata-rata hitung}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} = \frac{17.89}{5} = 3.58$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diraih rata-rata pada variable administrasi sebesar 3,58. Oleh karena itu peneliti dapat mengiktisarkan bahwa administrasi pada Sekretariat DPRD Kabupaten Mimika dikatakan sering karena berada pada selang 3,41 – 4,20.

Penyedia Barang dan Jasa (X5)

Dalam tugas akhir ini, variabel Penyedia Barang dan Jasa diukur dengan 5 indikator antara lain 1) sering terjadi kesalahan dalam merencanakan kegiatan, 2) pelaksanaan pengadaan barang/jasa sangat Berdampak mengenai penyerapan anggaran, 3) administrasi sangat Berdampak mengenai penyerapan anggaran, 4) sumber daya manusia yang tersedia Berdampak mengenai penyerapan anggaran, 5) para penyedia barang/jasa sangat Berdampak mengenai penyerapan anggaran. Pernyataan Indikator masing-masing dinilai menetapkan 5 nilai yaitu 1 (Tidak Sering), 2 (Kurang Sering), 3 (Cukup Sering), 4 (Sering) dan 5 (Sangat Sering). Berikut ini merupakan menjelaskan frekuensi dari variable Penyedia Barang dan Jasa yang dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 5.7

Rangkuman Hasil dan Sebaran Respon Responden.

No	Butir Pertanyaan	Distribusi Pertanyaan					Rata-Rata jawaban	Kategori
		SS	S	C	KS	TS		
1	Sering terjadi Kesalahan dalam Merencanakan Kegiatan	0	0	14	32	37	4.28	Sangat Sering
2	Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Sangat Berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran	0	2	24	18	39	4.13	Sering
3	Administrasi Sangat Berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran	0	0	19	28	36	4.20	Sering
4	Sumber daya Manusia yang tersedia Berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran	2	0	11	35	35	4.22	Sangat Sering
5	Para Penyedia Barang/Jasa Sangat Berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran	0	0	7	53	23	4.19	Sering
Jumlah rata – rata Mean						4.20		Sangat Sering

Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap indikator pernyataan pada variabel penyedia barang dan jasa di atas kemudian dihitung untuk nilai rata-rata keseluruhan indikator variabel penyerapan anggaran dengan menetapkan rumus Grand Mean, sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean} = \frac{\text{Total Rata-rata hitung}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} = \frac{21.02}{5} = 4.20$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diraih rata-rata pada variable penyerapan anggaran sebesar 3,15. Oleh karena itu peneliti dapat mengiktisarkan bahwa penyerapan anggaran pada Sekretariat DPRD Kabupaten Mimika dikatakan sering karena berada pada selang 3,41 – 4,20.

Hasil Pengujian SEM PLS

Sebelum mengkonfirmasi asumsi tugas akhir ini, penulis terlebih dahulu melaksanakan uji kualitas mengenai data yang digunakan. Tes ini dirancang untuk memastikan bahwa prasyarat yang diperlukan untuk menguji tugas akhir ini telah terpenuhi.

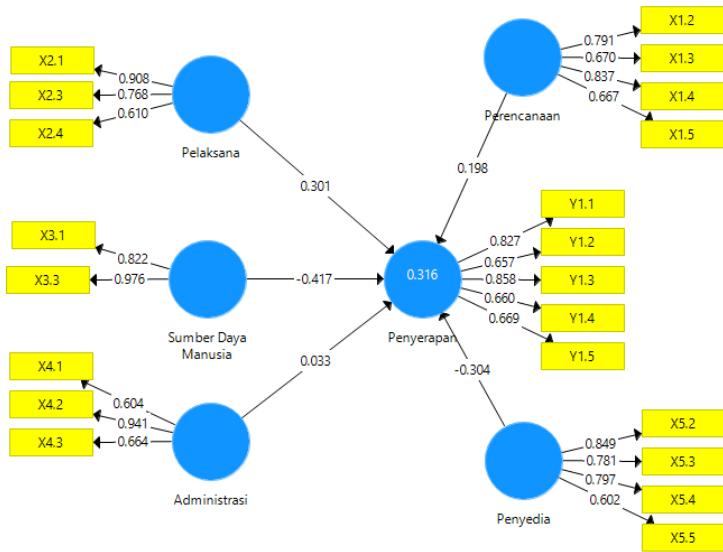
Analisis Outer Model

Teknik SEM-PLS digunakan dalam proses penggerjaan data. Metode ini memerlukan dua langkah untuk mendapatkan model value-fit dari model penelitian (Ghozali). Di bawahnya adalah Penganalisis Model Eksternal. Menganalisis model eksternal dapat membantu Anda melaksanakan pengujian pengukuran yang sesuai dan menetapkannya sebagai pengukuran yang valid. Langkah-langkah analisis model eksternal adalah validitas konvergensi, validasi diskriminan, dan reliabilitas gabungan.

Convergent Validity

Evaluasi validitas setiap indikator mengenai variabel laten, digunakan validitas konvergen. Pada perangkat lunak SmartPLS, outer loading dapat digunakan untuk melihat hasil validitas konvergen. Outer loading menunjukkan angka atau nilai yang mencerminkan tingkat hubungan antara indikator dengan variabel konstruknya. Menurut Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, (2014). Validitas konvergen model pengukuran menetapkan indeks refleks dapat diperiksa dari timbal balik antara skor indeks dan skor konstituen (Ghozali, 2014). *value* model reflektif dikatakan besar jika hubungannya lebih dari *value* 0,6 dengan konstruk yang sedang diukur.

Gambar 5.2 Convergent validity



Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Dari Gambar 5.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai muatan (loading) seluruh indikator pada variabel konstruk sudah memenuhi syarat yaitu lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator telah valid. Berikut adalah tabel *Convergent Validity* hasil perhitungan pada model SEM-PLS.

Convergent Validity Pada Penyerapan Anggaran

Konstruk pada variabel penyerapan anggaran dinilai dengan beberapa indikator yaitu sebanyak 5 indikator konstruk. Hasil analisis data yang didapat *value* Validitas Konvergen menetapkan loading factor pada tabel di bawah ini:

Table 5.8
Convergen validity penyerapan anggaran.

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thump	Keterangan
Y1.1	0.834	0.6	Memenuhi
Y1.2	0.643	0.6	Memenuhi
Y1.3	0.866	0.6	Memenuhi
Y1.4	0.648	0.6	Memenuhi
Y1.5	0.666	0.6	Memenuhi

Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Convergent Validity Pada Perencanaan

Konstruk pada variable perencanaan dinilai dengan beberapa indikator yaitu sebanyak 5 indikator konstruk. Hasil analisis data yang didapat *value* Validitas Konvergen menetapkan loading factor pada tabel di bawah ini:

Table 5.9
Convergen validity penyerapan anggaran.

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thump	Keterangan
X1.1	0.555	0.6	Tidak Memenuhi
X1.2	0.787	0.6	Memenuhi
X1.3	0.673	0.6	Memenuhi
X1.4	0.826	0.6	Memenuhi
X1.5	0.687	0.6	Memenuhi

Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Convergent Validity Pada Pelaksana Pengadaan Barang dan Jasa

Konstruk pada variable pelaksana pengadaan barang dan jasa dinilai dengan beberapa indikator yaitu sebanyak 5 indikator konstruk. Hasil analisis data yang didapat *value* Validitas Konvergen menetapkan loading factor pada tabel di bawah ini:

Table 5.10
Convergen validity Pelaksanaan.

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thump	Keterangan
X2.1	0.881	0.6	Memenuhi
X2.2	0.218	0.6	Tidak Memenuhi
X2.3	0.724	0.6	Memenuhi
X2.4	0.508	0.6	Tidak Memenuhi
X2.5	0.341	0.6	Tidak Memenuhi

Sumber: Data

Telah Diolah, 2023

Convergent Validity Pada Sumber Daya Manusia

Konstruk pada variabel sumber daya manusia dinilai dengan beberapa indikator yaitu sebanyak 5 indikator konstruk. Hasil analisis data yang didapat *value* Validitas Konvergen menetapkan loading factor pada tabel di bawah ini:

Table 5.11
Convergen validity SDM

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thump	Keterangan
X3.1	0.73	0.6	Memenuhi
X3.2	0.223	0.6	Tidak Memenuhi
X3.3	0.91	0.6	Memenuhi
X3.4	0.06	0.6	Memenuhi
X3.5	-0.162	0.6	Tidak Memenuhi

Sumber: Data

Telah Diolah, 2023

Convergent Validity Pada Administrasi

Konstruk pada variabel administrasi dinilai dengan beberapa indikator yaitu sebanyak 5 indikator konstruk. Berdasarkan Hasil analisis data yang didapat *value* Validitas Konvergen menetapkan loading factor pada tabel di bawah ini:

Table 5.12
Convergen validity Administrasi

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thump	Keterangan
X4.1	0.623	0.6	Memenuhi
X4.2	0.931	0.6	Memenuhi
X4.3	0.671	0.6	Memenuhi
X4.4	0.574	0.6	Tidak Memenuhi
X4.5	0.514	0.6	Tidak Memenuhi

Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Convergent Validity Pada Penyedia Barang dan Jasa

Komposisi variabel penyedia barang dan jasa dievaluasi dengan menetapkan sejumlah metrik, sebanyak lima metrik komposisi. Berdasarkan hasil analisis data, diraih nilai validitas konvergensi dengan menetapkan loading factor pada tabel di bawah ini:

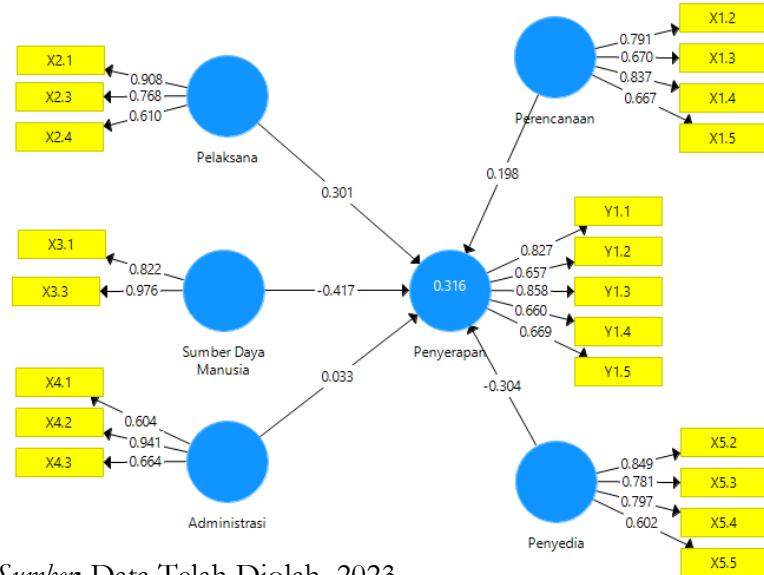
Table 5.13
Convergen validity PBJ

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thump	Keterangan
X5.1	0.207	0.6	Tidak Memenuhi
X5.2	0.849	0.6	Memenuhi
X5.3	0.789	0.6	Memenuhi
X5.4	0.79	0.6	Memenuhi
X5.5	0.603	0.6	Memenuhi

Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Hasil penggerjaan dengan SmartPLS 3.00 secara grafis menunjukkan bahwa nilai model eksternal antara konstituen dan variabel memenuhi validitas konvergen, karena nilai validitas indikator lebih besar dari 0,5. Gambar 5.1 menunjukkan nilai timbal balik variabel perencanaan, departemen personalia, departemen administrasi, pelaksana pengadaan barang dan jasa, dan kapasitas anggaran pemasok barang dan jasa. Tidak perlu menghapus komponen multivariat dari model karena nilainya ditampilkan lebih besar dari 0,5.

Gambar 5.1 Nilai Hubungan Variabel.



Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Discriminant Validity

Bagian ini menjelaskan hasil uji validitas diskriminan. Nilai cross-loading digunakan dalam uji validitas diskriminan. Indikator dianggap memenuhi Discriminant Validity jika nilai cross-loading variabel indikator tersebut paling tinggi dipadankan dengan variabel lainnya (ghozali). Berikut adalah nilai cross-loading untuk setiap indikator:

Tabel 5.14
Nilai Cross Loading.

	Administrasi	Pelaksana	Penyedia	Penyerapan	Perencanaan	SDM
X1.2	0.565	0.028	0.137	0.15	0.791	0.114
X1.3	0.288	0.165	0.086	0.103	0.67	0.106
X1.4	0.644	-0.029	-0.121	0.203	0.837	0.014
X1.5	0.496	0.095	0.078	0.095	0.667	0.009
X2.1	0.129	0.908	0.193	0.203	-0.002	0.016
X2.3	0.164	0.768	0.171	0.134	0.111	0.179
X2.4	0.1	0.61	0.196	0.031	0.101	0.407
X3.1	0.1	0.183	-0.071	-0.152	0.134	0.822
X3.3	-0.015	0.098	-0.013	-0.397	0.046	0.976
X4.1	0.604	0.27	0.179	0.015	0.524	0.12
X4.2	0.941	0.046	0.085	0.188	0.651	-0.039
X4.3	0.664	0.337	0.131	0.082	0.446	0.12
X5.2	0.162	0.242	0.849	-0.188	0.035	0.024
X5.3	0.044	0.256	0.781	-0.145	-0.166	-0.151
X5.4	0.046	0.077	0.797	-0.203	0.13	-0.013
X5.5	0.202	0.108	0.602	-0.055	0.082	0.099
Y1.1	0.229	0.192	-0.204	0.827	0.349	-0.351
Y1.2	0.142	0.139	-0.167	0.657	0.147	-0.08
Y1.3	0.117	0.103	-0.24	0.858	0.089	-0.338
Y1.4	0.004	0.195	0.057	0.66	-0.057	-0.297
Y1.5	0.07	0.098	-0.163	0.669	0.017	-0.127

Sumber:

Data Telah Diolah, 2023

Berdasarkan data Tabel 5.14 Setiap indeks variabel penelitian diketahui memiliki nilai persimpangan variabel penyusunnya yang paling besar dipadankan dengan nilai persimpangan variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diraih, dapat dikatakan bahwa indeks yang digunakan dalam tugas akhir ini menunjukkan skor diskriminan yang baik dalam perlakuan setiap variabel.

Tabel 5.15
Average Variance Extracted (AVE).

	<u>Average Variance Extracted (AVE)</u>
Administrasi	0.564
Pelaksana	0.596
Penyedia	0.582
Penyerapan	0.547
Perencanaan	0.555
Sumber Daya Manusia	0.814

Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.15 diketahui nilai AVE variabel pelaksana, administrasi, perencanaan, penyedia, sumber daya manusia dan penyerapan anggaran > 0,5, maka diterangkan bahwa setiap variable telah memiliki discriminant validity yang baik.

Composite Reliability

Composite reliability adalah Bagian yang digunakan untuk menguji reliabilitas indikator variabel. Suatu variabel dapat diterangkan memiliki reliabilitas gabungan jika nilai reliabilitas gabungan lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2017). Berikut adalah reliabilitas gabungan dari setiap variabel yang digunakan dalam tugas akhir ini.

Tabel 5.16
Composite Reliability.

	<u>Composite Reliability</u>
Administrasi	0.789
Pelaksana	0.812
Penyedia	0.846
Penyerapan	0.856
Perencanaan	0.832
Sumber Daya Manusia	0.897

Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.16, kami menemukan bahwa skor reliabilitas gabungan untuk semua variabel penelitian adalah > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel mencapai reliabilitas gabungan, dan dapat dipastikan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang tinggi.

Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan composite confidence sebelumnya dapat ditingkatkan dengan menetapkan nilai Cronbach's alpha. Suatu variabel dapat diterangkan reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,7. Di bawah ini adalah nilai alpha Cronbach untuk setiap variabel.

Tabel 5.17
Nilai Cronbach's Alpha.

	Cronbach's Alpha
Administrasi	0.708
Pelaksana	0.707
Penyedia	0.773
Penyerapan	0.801
Perencanaan	0.744
Sumber Daya Manusia	0.808

Sumber: Data

Telah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.17 Diketahui bahwa nilai Cronbach's alpha dari setiap variabel penelitian $> 0,7$. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memenuhi persyaratan reliabilitas yang tinggi.

Estimation Weight

Estimation weight menunjukkan bahwa ukuran yang dibentuk antar variabel harus memiliki nilai yang relevan. Nilai kepentingan variabel biasanya adalah pada 0,05, nilai bobot kritis memungkinkan nilai 0,2 (ghozali:43)

Tabel 5.18

P Value

	P Values
Administrasi	0.884
Pelaksana	0.769
Penyedia	0.703
Perencanaan	0.416
Penyerapan Anggaran	0.010
Sumber Daya Manusia	0.105

Sumber: Data

Telah Diolah, 2023

Tabel 5.18 menyatakan bahwa nilai serapan anggaran maksimum adalah 0,010, dengan menetapkan bobot estimasi probabilitas minimum dan nilai lt. Variabel tugas akhir ini memiliki nilai sekitar 0,2, yang merupakan estimasi penting untuk model pengukuran formasi.

Analisis Inner Model

Setelah memenuhi kriteria model eksternal, dilakukan pengujian model struktural (model internal).

Uji Path Coefficient

Path coefficient digunakan untuk mengevaluasi arah dan besarnya pengaruh variabel eksogen mengenai variabel endogen, Arah hubungan dapat dikenali dari tanda positif atau negatif dari koefisien path, sedangkan besarnya pengaruh dilihat dari nilai koefisien path itu sendiri. Semakin besar nilai koefisien path, semakin besar pengaruh yang diberikan oleh variabel eksogen mengenai variabel endogen. Berdasarkan tabel 5.19 menjelaskan bahwa nilai path coefficient

sebagai berikut :

Tabel 5.19
Uji Path Coeficient.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Administrasi -> Penyerapan	0.033	0.024	0.135	0.244	0.807
Pelaksana -> Penyerapan	0.301	0.297	0.124	2.439	0.015
Penyedia -> Penyerapan	-0.304	-0.276	0.156	1.956	0.051
Perencanaan -> Penyerapan	0.198	0.188	0.146	1.353	0.177
SDM -> Penyerapan	-0.417	-0.397	0.085	4.894	0

Sumber:

Data Telah Diolah, 2023

- a. administrasi - penyerapan anggaran memiliki nilai koefisien 0,033 dengan tingkat relevansi 0,807 lebih besar dari 0,5. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa pemerintah Berdampak positif namun tidak relevan mengenai penyerapan anggaran.
- b. pelaksanaan - penyerapan memiliki nilai koefisien 0,301 dengan tingkat relevansi 0,015 lebih kecil dari 0,5, sehingga dapat dipastikan bahwa pelaksanaan pembelian barang dan jasa Berdampak positif dan bermakna mengenai penyerapan anggaran barang dan jasa.
- c. penyedia - penyerapan anggaran memiliki nilai koefisien -0,304 dengan tingkat relevansi 0,051 lebih besar dari 0,5, sehingga dapat dipastikan bahwa penyedia barang dan jasa Berdampak positif tetapi tidak relevan mengenai penyerapan anggaran.
- d. perencanaan – penyerapan anggaran memiliki nilai koefisien sebesar 0,198 dengan tingkat relevansi sebesar 0,177. lebih besar dari 0,5 mengikhtisarkan bahwa perencanaan Berdampak positif tetapi tidak relevan mengenai penyerapan anggaran.
- e. sumber daya manusia – penyerapan memiliki nilai koefisien sebesar -0,417 dengan tingkat relevansi 0 kurang dari 0,5, sehingga dapat dipastikan bahwa

sumber daya manusia Berdampak positif dan relevan mengenai kemampuan penyerapan anggaran.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa variabel model ini yaitu variabel tata kelola, perencanaan dan penyediaan barang dan jasa tidak Berdampak relevan mengenai daya serap anggaran, hal itu akan menyebabkan perubahan negatif pada variabel operasi, perencanaan dan penyediaan barang dan jasa. Seperti halnya variabel kapasitas sumber daya manusia dan orang yang melaksanakan penyediaan barang dan jasa Berdampak relevan mengenai kapasitas penyerapan anggaran, yaitu jika terjadi perubahan negatif pada variabel serapan anggaran, yang akan menyebabkan variabel ini berubah ke arah yang positif.

Uji Goodness Of Fit

Berdasarkan penggeraan data oleh program SmartPLS 3.0, model fit ditentukan sebagai berikut:

Tabel 5.20
Uji Goodness Of Fit.

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.109	0.109
d_ULS	2.761	2.761
d_G	0.923	0.923
Chi-Square	401.692	401.692
NFI	0.501	0.501

Sumber: Data Telah Diolah, 2023

Hasil goodness of fit (model fit) digunakan untuk menentukan model mana yang cocok dengan data suatu variabel. Uji kecocokan model dapat ditentukan dari skor model SRMN. SEM-PLS memenuhi kriteria uji kecocokan model jika nilai SRMN kurang dari 0,1 dan model dianggap sempurna $SRMN < 0,08$.

Uji R-Square

Berlandaskan pada penggeraan data yang dilakukan menetapkan pemprosesan di program SmartPLS 3.0 maka diraih *value* R-Square sebagai berikut:

Tabel 5.21
Uji R-Square.

	R Square	R Square Adjusted
Penyerapan	0.316	0.272

Sumber:

Data Telah Diolah, 2023

Pada Tabel *value* R-Square yang didapat adalah 0.316 untuk variabel penyerapan anggaran.

value tersebut mengpemahamankan bahwa variabel Administrasi, Perencanaan, Pelaksana Pengadaan Barang dan Jasa, Sumber Daya Manusia dan Penyedia Barang dan Jasa, hanya mampu menjelaskan varian penyerapan anggaran sekitar 31,6 %, selebihnya dipengaruhi faktor lain yang tidak disebutkan dalam tugas akhir ini.

Pengujian Dugaan

Melalui pengerjaan data yang dilakukan oleh peneliti dalam tugas akhir ini, hasil yang diraih digunakan untuk menjawab Dugaan. Periksa statistik-t dan nilai-p untuk menguji asumsi tugas akhir ini. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang besar mengenai variabel dependen jika t-statistic lebih besar dari 1,98 dan P-value lebih kecil dari 0,05. Hasil pengerjaan data untuk tugas akhir ini menetapkan program SmartPLS versi 3.0 tercantum di bawah ini.

Tabel 5.22
Pengujian Dugaan.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pelaksana -> Penyerapan	0.301	0.297	0.124	2.439	0.015
SDM_ -> Penyerapan	-0.417	-0.397	0.085	4.894	0

Sumber:

Data Telah Diolah, 2023

Menurut Ghazali (2016, Hal. 97), cara melaksanakan uji-t adalah dengan membandingkan nilai t-statistik dengan titik kritis tabular. Jika t-statistik hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka Dugaan alternatif bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen diterima. Berdasarkan tabel, t-statistik adalah $2,439 > 1,98$ dan p-value adalah 0,015, kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa lembaga penegak memiliki dampak positif yang besar mengenai penyerapan anggaran, sehingga kami menganggap ketentuan ini "diterima".

Berdasarkan tabel t-statistik dengan nilai $4.894 > 1,98$ dan p-values 0,000 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa sumber daya manusia Berdampak positif relevan mengenai penyerapan anggaran, asumsinya adalah "dapat diterima".

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebuah pengujian asumsi, maka dilanjutkan dengan pembahasan peneliti dari hasil penelitian yang telah dibuat yaitu sebagai berikut :

Pengaruh Pelaksana Pengadaan Barang dan Jasa Mengenai Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil uji acceptance, ketika T-statistik $2,439 > 1,98$ dan P-value 0,015 lebih kecil dari 0,05, maka diketahui bahwa penyelenggaraan barang dan jasa berdampak positif mengenai penyerapan anggaran, sehingga diklaim sebagai Asumsi pertama adalah "dapat diterima".

Kajian ini mengukur kinerja pengadaan barang dan jasa dengan menetapkan lima indikator. Dari hasil beban eksternal setiap indikator, beban eksternal pelaksana pengadaan barang dan jasa tertinggi sebesar 0,908 indikator keterlambatan penyusunan rencana penawaran. Studi Deskriptif Tanggapan Responden mengenai Dampak Praktik Pengadaan Barang dan Jasa mengenai Pengeluaran Anggaran menemukan indeks 3,99 untuk keterlambatan perencanaan lelang diketahui

mempengaruhi rata-rata tanggapan dengan kelompok asal. Hal ini karena pelaksanaan pengadaan barang dan jasa membutuhkan jadwal yang tepat, dan dengan melaksanakan pengadaan sesuai selisih harga dalam penyusunan tender dan anggaran yang diusulkan, maka kerjasama dalam penyusunan jadwal dan usulan anggaran dimulai. menunjukkan kemungkinan.

Pengaruh Administrasi Mengenai Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil uji Dugaan, diketahui bahwa administrasi Berdampak kearah negatif mengenai penyerapan anggaran dimana nilai T- Statistic sebesar $0.249 < 1,98$ dan P value $0.803 > 0,05$ oleh karena itu diambil kesimpulan bahwa Dugaan pertama "tidak diterima".

Dalam tugas akhir ini manajemen diukur dengan menetapkan lima indikator. Berdasarkan hasil beban eksternal untuk setiap metrik, kami menemukan bahwa beban eksternal administrasi tertinggi adalah metrik bakat yang tersedia, yang mempengaruhi penyerapan anggaran sebesar 0,508. Hasil studi deskriptif tanggapan responden mengenai dampak pemerintah mengenai hunian rumah tangga menunjukkan bahwa responden dipengaruhi oleh indikator ketersediaan sumber daya manusia yang mempengaruhi hunian rumah tangga, Diketahui bahwa rata-rata tanggapan pada kategori "sering" adalah 4.406.

Pengaruh Perencanaan Mengenai Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil uji acceptance diketahui bahwa suatu rencana berdampak negatif mengenai penyerapan anggaran apabila t-statistic sebesar 1,292 atau lebih. 1,98 dan nilai p untuk 0,05 adalah 0,197, sehingga Dugaan pertama diterangkan "tidak dapat diterima".

Dalam tugas akhir ini, perencanaan diukur dengan menetapkan lima metrik. Berdasarkan hasil beban eksternal untuk setiap metrik, terlihat bahwa beban eksternal yang direncanakan tertinggi adalah metrik untuk menetapkan batas anggaran yang terlalu rendah (harga non pasar) hingga 0,673. Berdasarkan hasil kajian deskriptif tanggapan responden mengenai dampak rencana mengenai penyerapan anggaran, diketahui bahwa terdapat indikator penetapan pagu anggaran yang terlalu rendah (tidak sesuai dengan harga pasar). Kita dapat melihat bahwa respon rata-rata untuk kelompok umum adalah 3,83.

Pengaruh Penyedia Barang dan Jasa Mengenai Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil uji acceptance, penyedia barang dan jasa diketahui berdampak negatif mengenai penyerapan anggaran dengan t-statistic sebesar 1,916 atau lebih. adalah 1,98, dan nilai-p 0,056 lebih besar dari 0,05, sehingga asumsi pertama dianggap "sangat tidak dapat diterima".

Studi mengukur penyedia barang dan jasa menetapkan lima metrik. Berdasarkan hasil beban eksternal untuk setiap indikator diketahui beban eksternal tertinggi pemasok dalam pengadaan barang dan jasa adalah indikator Frequent Planning Error Activity, dengan nilai mencapai 0,207. Berdasarkan hasil kajian deskriptif tanggapan responden mengenai dampak penyedia produk dan jasa mengenai penyerapan anggaran, ternyata dipengaruhi oleh indikator 'kesalahan umum dalam kegiatan perencanaan'. Grup yang sering adalah 4.28.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Mengenai Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil uji acceptance, sumber daya manusia diketahui memiliki pengaruh positif mengenai penyerapan anggaran ketika t-statistic 4,894 lebih besar dari 1,98 dan p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, kami dapat berargumen bahwa asumsi kedua adalah "dapat diterima". Hal ini dapat diartikan sebagai sumber daya manusia yang mempengaruhi penggunaan anggaran.

Survei mengukur bakat menetapkan lima metrik. Berdasarkan hasil beban eksternal untuk setiap indikator, terlihat bahwa beban eksternal tertinggi adalah indikator multitasking untuk posisi pengadaan, yaitu sebesar 0,976. Dari hasil survei deskriptif tanggapan responden mengenai indikator 'Batas Penerjemah Pengadaan Bersertifikat', diketahui bahwa rata-rata tanggapan untuk kelompok sangat populer adalah 4,45. Dari sini dapat kita lihat bahwa perlu dilakukan pemilihan pengaturan postur tubuh yang tepat dan postur kerja yang sesuai agar tidak terjadi beberapa postur yang dapat menurunkan kualitas kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menetapkan SmartPLS 3.0 dan pada hasil dan pembahasan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa semua hasil penelitian Berdampak antara variabel independen dan variable dependen. Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah:

1. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa Berdampak mengenai penyerapan anggaran yang ada di sekretariatan dprd kabupaten mimika, semakin baik jika pelaksanaan dilakukan sesuai rencana yang telah dibuat atau dilakukan perencanaan yang matang sehingga tidak menimbulkan pelaksanaan yang tidak sesuai, yang dapat mempengaruhi pengusulan anggaran yang telah di usulkan.
2. Sumber daya manusia Berdampak mengenai penyerapan anggaran di sekretariatan dprd kabupaten mimika, sebaiknya sumber daya manusia yang tersedia digunakan sesuai pekerjaan yang sesuai kemampuan dari pekerja yang ada, sehingga dapat semakin baik pula hasil kerja dalam merealisasikan dalam anggaran yang telah di usulkan, yang dapat perpengaruh juga pada pelaksanaan.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diraih, maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Menempatkan pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan handal sehingga diharapkan akan dapat membantu tercapainya tujuan organisasi.
2. Mengoptimalkan partisipasi dalam penyusunan anggaran sehingga meminimalisir adanya revisi anggaran pada tahun berjalan yang akan mengakibatkan perlambatan dalam penyerapan anggaran.
3. Perlu adanya motivasi yang tinggi dari pimpinan kepada pegawai bidang perencanaan anggaran dalam hal membangun komitmen organisasi karena dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi akan membuat pegawai tetap terlibat dalam mensukseskan tujuan organisasi tersebut dan mengarahkan pegawai agar memiliki komitmen afektif yang tinggi karena dengan adanya komitmen afektif yang tinggi, pegawai akan ingin terus berada pada organisasi dimanapun mereka ditempatkan dengan demikian mereka akan mendukung tujuan organisasi dan **bersedia** membantu untuk mencapai tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfujatin. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA PADA SKPD KABUPATEN TUBAN. *Dia Jurnal Administrasi Publik*, 2016, 14.
- Anggara, S. *Metode Penelitian Administrasi* (1st ed.). 2015
- BPS Mimika. *Kabupaten Mimika Dalam Angka MIMIKA REGENCY IN FIGURES 2022*. http://www.mimikakab.go.id/baru/wp-content/uploads/2015/10/Mimika_Dalam_Angka_2014.pdf%0Ahttps://mimikakab.bps.go.id/ 2022
- Gramedia Blog. Pengertian Administrasi : Tujuan, Ciri, Fungsi, dan Jenisnya. In *Gramedia Blog*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-administrasi/2022>
- Harahap, L. K. Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1, 2018. 1.
- JDIH BPK RI. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019. In *JDIH BPK RI*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/103888/pp-no-12-tahun-2019>
- LPPSDM. *Bimtek Proses Perencanaan Dan Penganggaran Keuangan Daerah*. LPPSDM. <https://www.bimteknas.com/bimtek-proses-perencanaan-dan-penganggaran-keuangan-daerah/> 2022
- Mimika, B. *PERATURAN BUPATI MIMIKA NOMOR 31 TAHUN 2021 TENTANG PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN KEGIATAN RESES PIMPINAN DAN ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN MIMIKA*. 2021
- Mimika, P. K. *Sejarah Kabupaten Mimika: Mulai Dibangun dengan Anggaran Rp11 Miliar*. Pemerintah Kab. Mimika. <https://mimikakab.go.id/public/berita/22> 2022
- Mucchlisin Riadi. Pengertian dan Fungsi Perencanaan. Kajian Pustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-dan-fungsi-perencanaan.html> 2012
- Patonongan, J. Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 149–159. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1797> 2021
- Republik Indonesia. PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2010 TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN PERATURAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH TENTANG TATA TERTIB DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH. *Pemerintah Republik Indonesia*, 21–26. 2010
- RI, B. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO. 45 TAHUN 1999 TENTANG PEMBENTUKAN PROPONSI IRIAN JAYA, MIMIKA. In *Demographic Research* (Issue 1). 2020
- Siregar, S. *Metode Penelitian Kuantitatif* (pertama). Kencana. 2013
- Syarif Hidayatullah. (2022). Mengenal Jenis Anggaran. *Satuan Pengawasan Internal (SPI)*. <https://spibu.uinjkt.ac.id/mengenal-jenis-anggaran/>
- Wahyudi, P. Penganggaran Sektor Publik. In *Alaudin Makasar*. <https://spi.uin-alauddin.ac.id/index.php/2016/10/31/penganggaran-sektor-publik/> 2022
- Wikipedia. (n.d.). *Kabupaten Mimika*. Wikipedia. Retrieved February 21, from https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Mimika_2023.